

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Data Sekolah

###### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 5 PAMEKASAN
No. Statistik Sekolah	: 20.1.0526.06.022 NPSN : 20527193
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	: JL. JOKOTOLE No. 125 PAMEKASAN
	: smplima_pamekasan@yahoo.co.id
	: (Kecamatan) PADEMAWU
	: (Kabupaten/Kota) PAMEKASAN
	: (Propinsi) JAWA TIMUR
Telepon/HP/Fax	: 0324 - 322148
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: 89 / A <sup>1</sup>

###### b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi : Cerdas, terampil, berprestasi, beraklaq mulia

Misi :

---

<sup>1</sup>Dra. Ec Siti Maryam, kepala TU, Observasi Langsung, (27 Januari 2020).

1. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
2. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil dan beriman dan bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
3. Mencapai prestasi maksimal baik aspek akademis maupun non akademis.

Tujuan Sekolah :

1. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, berprestasi dan memiliki akhlak mulia.
2. Pencapaian standar ketuntasan kompetensi, prestasi dan kelulusan.
3. Menghasilkan kurikulum yang lengkap dan kompeten.
4. Pencapaian standar isi.
5. Pencapaian standar proses belajar.
6. Pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif kreatif, dan menyenangkan.
8. Pencapaian standar fasilitas sekolah.
9. Pencapaian standar pengelolaan sekolah.
10. Menghasilkan system penilaian yang otentik<sup>2</sup>.

---

<sup>2</sup>Dra. Ec Siti Maryam, kepala TU, Observasi Langsung, (27 Januari 2020).

**c. Data Kesiswaan**

JUMLAH SISWA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN : 2019-2020<sup>3</sup>

Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 5 Pamekasan

NO	KELAS	Jumlah siswa		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
	7 A	15	15	30
	7 B	17	13	30
	7 C	20	10	30
	7 D	16	13	29
	7 E	17	12	29
	7 F	10	17	27
	7 G	6	21	27
	<b>JUMLAH</b>			<b>202</b>
	8 A	18	12	30
	8 B	17	12	29
	8 C	19	11	30
	8 D	17	12	29
	8 E	8	21	29
	<b>JUMLAH</b>			<b>147</b>
	9 A	15	8	23
	9 B	16	7	23
	9 C	18	5	23
	9 D	13	8	21
	9 E	16	7	23
	9 F	11	12	23
	9 G	9	15	24
	9 H	11	13	24

<sup>3</sup>Didik Budianto, S.Pd. Guru PKN dan Kesiswaan, Observasi Langsung, (27 Januari 2020).

	9 I	17	7	24
	JUMLAH			208

### Pendidik dan Tenaga Kependidikan

#### 1) Kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Hj. SULISTIYAWATI, S.Pd.MM.Pd		P	58	S-2	39
2.	Wakil Kepala Sekolah	JAYA WINARNO,S.Pd	L		52	S-1	30

#### 2) Guru

##### 1.Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	3			4

2.	S1	14	22	6	7	49
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	1	0			1
5.	D2	0	0			
6.	D1		1			1
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		16	26	6	7	55

2. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			4	1					5
2.	Matematika			8						8
3.	Bahasa Indonesia			5	1					6
4.	Bahasa Inggris			5						5
5.	Pendidikan Agama		1	3						4
6.	IPS	1		5	1					7

7.	Penjasorkes			4	1					5
8.	Seni Budaya			4						4
9.	PKn			3						3
10.	TIK/			2						2
11.	Prakarya			2						2
12.	BK			2						2
13.	Bahasa daerah			2						2
	Jumlah	1	1	49	4					55

### 3. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru<sup>4</sup>

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	22		31	53
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	22		31	53
4.	Penataran PTK	20		23	43
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	5		6	11
6.	Sertifikasi	14		25	39

<sup>4</sup>Dra. Ec Siti Maryam, kepala TU, Observasi Langsung, (27 Januari 2020).

	Profesi/Kompetensi				
7.	Penataran PTBK	5			5
8.	Penataran lainnya: .....				

Tabel 4.2 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 5 Pamekasan

## 2. Data Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang di anggap urgen, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didapatkan di Lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan judul penelitian dan fokus penelitian yakni berkenaan dengan peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan.

### a. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 PAMEKASAN.

#### 1) Peran Guru IPS dalam membentuk karakter siswa

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peran, fungsi dan tugas penting dalam mencerdaskan warga negara. Guru adalah profesi yang secara profesional berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru walaupun bukan satu-satunya faktor yang menentukan hasil dari proses pendidikan. Maka, bukan sebuah hiperbola jika terdapat pertanyaan bahwa masa depan masyarakat, bangsa, dan negara sebagian besar ditentukan oleh guru.

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan, tidak hanya memberikan ilmu terhadap peserta didik. Tetapi peran

guru lainnya yaitu : mendidik peserta didik, memberi bimbingan, melatih peserta didik, memberikan penilaian, memberikan evaluasi, memberikan dorongan moral dan mental. Hal ini diungkapkan oleh guru IPS, Ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, berikut:

“peran guru dalam dunia pendidikan itu sangat banyak. Pertama, Mendidik peserta didik, guru wajib memberikan teladan yang baik bagi siswa untuk mengubah tingkah laku dan karakter agar menjadi lebih baik. kedua, Mengajar peserta didik, guru juga memberikan ilmu terhadap peserta didik, mengajar peserta didik terkait ilmu-ilmu pengetahuan dengan tujuan dikemudian hari peserta didik bisa menerapkan ilmu yang di dapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Memberi bimbingan dan pengarahan pada peserta didik, bimbingan dan arahan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik maupun kemampuan lainnya yang dimiliki peserta didik. Keempat, Melatih peserta didik, maksudnya guru melatih peserta didik untuk terampil dalam berbicara atau dalam mengemukakan pendapat, seperti berdiskusi kelompok. Kelima, memberikan penilaian, seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada peserta didik, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Keenam, Memberi evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilalui peserta didik itu sendiri. Ketujuh, Memberikan dorongan moral dan mental.”<sup>5</sup>

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

- a) Guru sebagai pendidik; bertugas untuk mendidik peserta didik, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.
- b) Guru sebagai pengajar; membuat peserta didik yang semula tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu, guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Seorang guru harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada peserta didiknya, jangan sampai melemahkan mental siswa dengan tidak menghargai atau mempermalukannya ketika bertanya tentang banyak hal.

---

<sup>5</sup>SitiJukhairiyah,M.Pd, Guru Mapel IPS, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020).

- c) Guru sebagai motivator; seorang guru harus bisa menjadi motivator untuk siswa/ peserta didiknya, menjadi sumber inspirasi, menjadi pendukung ketika peserta didik mendapat masalah dalam pembelajaran atau urusan lain. Guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswanya, sebab dengan demikianlah siswa/peserta didik akan merasa nyaman dan percaya diri untuk mengemukakan ide atau pendapatnya.
- d) Guru sebagai sumber belajar; berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran Seorang guru harus menguasai materi ajarnya, sehingga dia dapat berperan dengan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya.
- e) Guru sebagai Fasilitator; berperan sebagai pemberi layanan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.
- f) Guru sebagai Demonstrator; peran untuk memperlihatkan/ mendemonstrasikan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar dan membuat siswa/peserta didik lebih tahu dan paham tentang pesan yang disampaikan.
- g) Guru sebagai Pembimbing; seorang guru harus tahu dan paham tentang keunikan/perbedaan yang dimiliki setiap siswa/peserta didiknya sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing.
- h) Guru Sebagai Evaluator; yaitu seorang guru berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Ini berfungsi untuk menentukan kemampuan siswa dalam

menyerap materi ajar dan menentukan keberhasilan guru dalam proses kegiatan yang diprogramkan.<sup>6</sup>

Dari sekian peran guru yang disebutkan oleh ibu Siti Jukhairiyah, M.PD diatas, peran guru yang lebih utama dan lebih berat adalah mendidik peserta didik. Tetapi selain mendidik peserta didik guru juga harus memberikan contoh yang baik atau suri teladan terhadap siswa. Supaya siswa bisa menirukan perilaku guru yang dicontohkan oleh guru. Salah satu upaya yang dilakukan guru dan sekolah untuk membentuk karakter siswa salah satunya membiasakan siswa membaca doa sebelum pelajaran dan sesudah pelajaran. Selain itu guru juga memberikan apresiasi terhadap siswa yang berprestasi. Hal ini diungkapkan oleh guru IPS, ibu Siti Jukhairiyah, M.PD, berikut:

“tentunya dalam pembelajaran ips itu sama pembentukan karakternya dengan pelajaran yang lain, yang pertama membiasakan anak membaca doa sebelum pelajaran dimulai dan pelajaran selesai, dan setiap pembelajaran pasti sama saya di selipkan tentang pendidikan karakter. Seperti berperilaku jujur, kreatif, disiplin, menghargai pendapat orang lain. Dan kalau dari segi materi tidak semua pembelajaran ips dapat di kaitkan dengan pembentukan karakter siswa, contohnya seperti sejarah, itu bisa menanamkan nilai menghargai terhadap jasa para pahlawan, dan masih banyak materi ips yang bisa dikaitkan dengan pembentukan karakter peserta didik. tetapi apapun itu tanpa diimbangi dengan contoh dengan suri teladan dari gurunya, maka kalau hanya omongan tidak mungkin di turuti, umpamanya saya mengajarkan disiplin terhadap anak, sedangkan saya sendiri tidak disiplin, saya nyuruh solat tetapi saya tidak solat, kan percuma juga. Ucapan dengan perbuatan harus sama. Setelah itu memberikan pembinaan karakter. Dan harus dari gurunya sendiri intinya dulu, dan nanti siswa. Selain itu guru-guru menanamkan nilai-nilai sosial atau karakter yang baik bagi siswa, seperti jujur, toleransi, karna disini tidak hanya agama islam agama yang lain ada tapi 2-3 anak saja, makanya kami guru-guru disini menanamkan toleransi agar bisa menghargai teman yang beda agama begitu juga sebaliknya. Juga menghargai prestasi-prestasi siswa, biasanya setiap hari senin jika ada siswa yang berprestasi dibidang akademik atau pun non akademik nanti akan dikasih apresiasi

---

<sup>6</sup>Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", STKIP Andi Matappa Pangkep, (05 Mei 2018), hlm. 6-7.

oleh sekolah dipanggil ketika pelaksanaan upacara.”<sup>7</sup>

Selain itu guru atau sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan mempunyai banyak cara untuk mengasah dan membentuk karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi. Upaya lainnya yang dilakukan guru yaitu menanamkan nilai-nilai religius terhadap siswa, seperti membiasakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjamaah. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah, Ibu Hj.Sulistiyawati,S.Pd,MM.Pd, berikut:

“upaya dari sekolah dan guru terhadap pembentukan karakter siswa ada, yaitu: 1. Siswa diterbiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai ataupun selesai. 2. Tiap hari kamis sampai sabtu sebelum pembelajaran ada kebiasaan membaca JUZ AMMA (surat-surat pendek), dan setiap hari senin sampai rabu ada literasi. 3. Ada sholat dhuha dimulai pagi jam 06.30, secara bergantian dan jadwalnya sudah ada di masing-masing kelas, dan sholat dzuhur berjamaah sekitar jam 12.00 secara bergantian dan jadwalnya sudah ada dimasing-masing kelas, itu salah satu upaya SMP Negeri 5 membentuk karakter siswa. Selain itu guru membiasakan terhadap siswa untuk jujur, bertanggung jawab, disiplin dalam waktu dan pakaian, saling toleransi antar umat seagama dan beda agama, rasa ingin tahu, dan cinta tanah air”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui karakter yang dimiliki oleh siswa adalah karakter religius, jujur, bertanggung jawab, disiplin, toleransi, rasa ingintahu, cinta tanah air. Hal ini serupa dengan teori Nilai-nilai pendidikan karakter, sebagai berikut:

- a) Religius, sikap dan perilaku yang oatuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

<sup>7</sup>SitiJukhairiyah,M.Pd, Guru Mapel IPS, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020).

<sup>8</sup>Hj.Sulistiyawati,S.Pd,MM.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung, (21 Januari 2020).

- c) Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis. Pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- f) Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- g) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup>

## **2) Implikasi Pembentukan Karakter Oleh Guru Terhadap Siswa**

Pada pukul 06.30 siswa mulai berdatangan. Ada sebagian siswa yang menuju ke musholla untuk menjalankan sholat dhuha. Nampaknya hal positif ini baru dilaksanakan sekitar 1 tahun yang lalu. Disamping itu ada guru yang membina mereka untuk melaksanakan sholat dhuha. Hal ini sangat baik bagi siswa agar terbiasa ketika ada dirumahnya, dan menjadi nilai yang positif bagi siswa tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad Fadlillah, *pendidikan karakter anak usia dini*, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 40-41.

<sup>10</sup> Observasi Langsung, Pada Tanggal 29 Januari 2020, di Musholla.

Bel masuk berbunyi pada pukul 06.45 WIB, siswa masuk ke kelasnya masing-masing, dan doa sebelum pembelajaran dimulai dibacakan diruang guru, setiap hari senin sampai rabu sebelum pembelajaran siswa disuruh literasi.<sup>11</sup> dan setiap hari kamis sampai sabtu siswa disuruh membacakan sebagian surat-surat pendek (Juzz Amma) didampingi oleh guru yang akan memulai jam pelajaran pada jam pertama.<sup>12</sup>

Pada Pukul 09.15 WIB bel berbunyi tanda masuk ke kelas setelah waktu istirahat. Pada waktu itu, adalah pembelajaran mata pelajaran IPS di kelas 9H. Kemudian saya masuk ke kelas bersama dengan Ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, selaku guru IPS di Sekolah tersebut. Anak yang tadi masih sibuk mengobrol dengan temannya, menjadi tenang setelah Ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, masuk ke kelas. Kemudian, Ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, mengucapkan salam dan membaca doa serta menanyakan kabar anak-anak. Kemudian, Ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, memulai pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, Ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang sudah ada di LKS. Setelah mengerjakan soal-soal lalu siswa di suruh menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Bagi siswa yang mendapat nilai terendah di kasih hukuman sesuai dengan kesepakatan yang sudah diberikan oleh Ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, dengan tujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keinginan yang sungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran, siswa yang dihukum disuruh membaca surat-surat pendek dengan bacaan yang tepat.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Observasi Langsung, Pada Tanggal 22 Januari 2020 di Kelas 9E.

<sup>12</sup> Observasi Langsung, Pada Tanggal 23 Januari 2020 di Kelas 9E.

<sup>13</sup> Observasi Langsung, Pada Tanggal 20 Januari 2020 di Kelas 9H.

Dari paparan diatas, SMP Negeri 5 Pamekasan sangat mementing dan memperhatikan terhadap pembentukan karakter siswa, agar nantinya siswa-siswa yang ada disana dapat berinteraksi dengan baik dengan semua orang.

Hal ini diungkapkan oleh Guru IPS, Ibu Siti Jukhairiyah,M.Pd, berikut:

“pembentukan karakter siswa itu rada-rada susah mas, karna pasalnya setiap anak itu pasti mempunyai karakter yang berbeda. Namun dalam pendidikan, pendidikan atau penanaman karakter disekolah sangat penting, karna percuma siswa diajarkan dan mempunyai nilai yang bagus tetapi memiliki karakter yang tidak baik, tetapi jika mempunyai karakter yang baik nanti di imbangi dengan pengetahuan yang baik, kalau sudah mempunyai karakter yang baik, pasti bisa dan cepat untuk memahami pembelajaran, tetapi kalau orang yang pintar dan tidak mempunyai karakter yang baik nanti kalau jadi pejabat akan korupsi.”<sup>14</sup>

Salah satu upaya guru dalam pembentukan karakter tidaklah mudah, karna pasalnya karakter siswa berbeda. Sehingga guru mengupayakan penanaman karakter agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik sehingga tidak melakukan tindakan yang tercela. Hal ini di perkuat oleh kepala sekolah, ibu Hj.Sulistiyawati,S.Pd,MM.Pd, berikut:

”menurut saya pribadi mas, pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru-guru terhadap peserta didik sangatlah penting, karna nantinya dengan mempunyai karakter yang baik, etika yang baik akan membawa dampak yang baik bagi siswa tersebut, apalagi di SMP Negeri 5 sangat mementingkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap guru dan siswa.”<sup>15</sup>

Selain itu, hal lain yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 5 Pamekasan cukup banyak. tepat pukul 12.00 WIB, siswa yang terjadwal melaksanakan sholat dzuhur berjemaah bergegas menuju musholla. Dan disamping itu, ada guru yang mendampingi dan membimbing mereka dalam

---

<sup>14</sup>SitiJukhairiyah,M.Pd, Guru Mapel IPS, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020).

<sup>15</sup>Hj.Sulistiyawati,S.Pd,MM.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung, (21 Januari 2020).

melaksanakan wudhu' yang baik dan benar. Hal ini sangat positif terhadap siswa agar terbiasa melaksanakan sholat berjamaah ketika dirumahnya.<sup>16</sup> Dengan demikian upaya tersebut dapat memupuk nilai karakter berupa religius.

Pembentukan karakter yang dilakukan sekolah nampaknya ada dampaknya terhadap siswa. Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas 9, yaitu Rendy Irawan Maryono, berikut:

“upaya guru atau sekolah dalam pembentukan karakter siswa disini ada kak, semua guru atau wali kelas selalu mengajarkan menghormati dan mentaati perintah guru selagi itu positif bagi siswa, dan juga sekolah menerapkan kegiatan-kegiatan seperti membaca doa bersama-sama, membaca ayat ayat pendek, dan literasi. Dan juga sekolah menyuruh siswanya untuk sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di musollah. saya sendiri dan teman-teman saya sangat senang ketika guru-guru memberikan bimbingan karakter terhadap kami, karna guru-guru disini cukup sabar menghadapi kami yang nakal-nakal dan maunya sendiri. Tetapi selain itu menjadi pelajaran dan contoh terhadap kami semua tentang apa yang guru kasih ke kita. Dan itu semua dampaknya cukup bagus terhadap kami semua, agar bisa bersosialisasi dengan baik ketika ada diluar sana.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Observasi Langsung, Pada Tanggal 28 Januari 2020, di Musholla.

<sup>17</sup> Rendy Irawan Maryono, Siswa Kelas 9H, Wawancara Langsung, (22 Januari 2020).

**b. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 PAMEKASAN.**

Melalui pendidikan karakter anak sekolah, setidaknya lembaga pendidikan yang selama ini dipandang sebagai media yang paling *Recommended* diharapkan mampu merealisasikan harapan untuk mencetak insan cerdas yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Tentunya, dalam melaksanakan pembentukan karakter terhadap siswa pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

**1) Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan Salah satunya orang tua yang kurang mendukung terhadap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah, Siswa salah dalam berteman (pergaulan bebas), dll. Hal ini di ungkapkan oleh guru IPS, Ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, berikut :

”sedangkan Faktor penghambat dari pembentukan karakter siswa salah satunya yaitu, yaitu salah satunya orang tua kurang mendukung, misalnya di sekolah dilarang bawa hp, atau mengunggah sesuatu yang kurang baik di sosmed itu malah ketika orang tuanya di panggil kurang mendukung. Terus teman sebaya atau pergaulan yang kurang baik. dan juga faktor teknologi ada baik dan ada buruknya juga terhadap perkembangan siswa. Terus dari siswanya sendiri yang kurang antusias dalam mengikuti peraturan-peraturan yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan.”<sup>18</sup>

Selain orang tua yang kurang mendukung, faktor pengahambat lainnya yaitu kebiasaan-kebiasaan buruk dari rumah dibawah kesekolah, seperti malas, tidak mau bersosialisasi dilingkungan sekitar rumah. Hal serupa diungkapkan oleh kepala sekolah, Ibu Hj.Sulistiyawati,S.Pd,MM.Pd, berikut :

“faktor penghambatnya, menurut saya sendiri mas masih ada beberapa siswa

---

<sup>18</sup>SitiJukhairiyah,M.Pd, Guru Mapel IPS, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020).

yang belum maksimal dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, masih ada yang terlambat, masih ada siswa yang membawa kebiasaan buruk dirumah kesekolah dll, langkah pertama di tegur dan di tegur, baru ketika sudah berkali-kali nanti dikasih sanksi.”<sup>19</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa kelas 9, Rendy Irawan Maryono, berikut

“kalau penghambatnya sih ada mas, salah satunya itu dari kami yang nakal dan dari pergaulan atau teman.”<sup>20</sup>

Dari kutipan diatas ternyata siswa sangat senang dengan apa yang diberikan oleh guru selama ini, Tetapi disamping itu masih ada sebagian anak yang belum mengikuti secara maksimal kegiatan-kegiatan yang di lakukan oleh sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan sehingga mereka mendapatkan sanksi dari sekolah. Masih ada anak yang terlambat dan tidak mengikuti dalam kegiatan tersebut. seperti yang di jelaskan oleh Guru IPS, Ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, berikut:

“tentunya masih ada anak yang melanggar terhadap peraturan yang di berikan oleh sekolah, tetapi kami para guru-guru yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan ini tetap selalu memberikan pembinaan, pemberian contoh, kalau sampai berkali-kali di sanksi. Sanksi itu bisa berupa teguran. Kalau saya kadang ada anak saya suruh ngaji, kadang disuruh bersih-bersih, tergantung kapasitas pelanggarannya. Sampai anak tersebut benar-benar mempunyai akhlak dan etika yang baik kepada guru dan orang lain.”<sup>21</sup>

## 2) Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan yaitu sarana prasarana sekolah yang memadai

---

<sup>19</sup>Hj.Sulistiyawati,S.Pd,MM.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung, (21 Januari 2020).

<sup>20</sup> Rendy Irawan Maryono, Siswa Kelas 9H, Wawancara Langsung, (22 Januari 2020).

<sup>21</sup>SitiJukhairiyah,M.Pd, Guru Mapel IPS, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020).

sepereti musholla. seperti yang di ungkapkan oleh ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, berikut:

“pastinya dalam melakukan pembentukan karakter pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Salah satu faktor pendukungnya, kerja sama dengan guru, karna kalau di kerjakan sendiri tidak akan berhasil, seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjemaah, kalau hanya guru agamanya saja yang mendukung, tidak ada kerja sama dengan wali kelasnya, tidak kerja sama dengan kesiswaannya, maka tidak mungkin berjalan dengan baik. Dan juga membaca juz amma setiap hari kamis sampai sabtu, dan literasi dari hari senin sampai rabu.”<sup>22</sup>

Hal serupa diungkapkan oleh kepala sekolah, yaitu ibu Hj.Sulistiyawati,S.Pd,MM.Pd, berikut:

“kami semua tentunya menyiapkan seluruh perlengkapan yang dibutuhkan siswa dalam melakukan pembentukan karakter siswa, terutama dalam melakukan pembentukan karakter terhadap siswa. Salah satunya, guru-guru yang mempuni di bidangnya, masjid (musholla) sudah ada, tempat wudhu' khusus juga ada.”<sup>23</sup>

Selanjutnya, pendidikan karakter anak sekolah tidak bisa terlepas dari peran keluarga. Sikap orang tua terhadap anaknya, ayah kepada ibu, ataupun orang tua kepada tetangga. Perilaku ini memberikan efek yang cukup signifikan bagi anak tersebut. Kemajuan sosial anak tergantung dari keluarga, yang tak lain merupakan lokasi awal dari pengetahuan karakter itu disosialisasikan dengan tindakan.

Pendidik atau guru juga menempati posisi yang penting. Secara tidak langsung ia bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi atau karakter murid-muridnya disekolah. Ia menjadi teladan dan panutan bagi anak didiknya.

---

<sup>22</sup>SitiJukhairiyah,M.Pd, Guru Mapel IPS, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020).

<sup>23</sup>Hj.Sulistiyawati,S.Pd,MM.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, Wawancara langsung, (21 Januari 2020).

Dari sekian cara dan upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru-guru SMP Negeri 5 Pamekasan, tentunya mereka semua mempunyai harapan dan keinginan yang besar bagi seluruh siswa. Maka dari itu sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan selalu memberikan arahan dan bimbingan terhadap siswa agar bisa berprestasi di kancah provinsi, nasional bahkan internasional. Melalui bidang akademik maupun non akademik.hal ini diungkapkan oleh ibu SitiJukhairiyah,M.Pd, berikut:

“tentunya harapan saya, dari sekian upaya sekolah ataupun guru-guru yang ada disini pasti menginginkan siswa menjadi lebih baik dan mempunyai karakter yang lebih baik, yang patuh terhadap orang tua dan guru sehingga nanti berguna bagi bangsa dan negara.”<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>SitiJukhairiyah,M.Pd, Guru Mapel IPS, Wawancara Langsung, (20 Januari 2020).

## **B. Temuan Penelitian**

Berikut merupakan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan dari penelitian yang dilakukan dilapangan dan diurutkan berdasarkan fokus permasalahan.

### **1. Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan.**

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Sedangkan peran guru dalam pembentukan karakter yaitu:

- a. Mendidik peserta didik, guru wajib memberikan teladan yang baik bagi siswa untuk mengubah tingkah laku dan karakter agar menjadi lebih baik.
- b. Mengajar peserta didik, guru juga memberikan ilmu terhadap peserta didik, mengajar peserta didik terkait ilmu-ilmu pengetahuan dengan tujuan dikemudian hari peserta didik bisa menerapkan ilmu yang di dapatnya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memberi bimbingan dan pengarahan pada peserta didik, bimbingan dan arahan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik maupun kemampuan lainnya yang dimiliki peserta didik.
- d. Melatih peserta didik, maksudnya guru melatih peserta didik untuk terampil dalam berbicara atau dalam mengemukakan pendapat, seperti berdiskusi kelompok.
- e. memberikan penilaian, seorang guru memiliki kewajiban memberikan

penilaian kepada peserta didik, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan tujuan membantu anak memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, untuk merubahnya menuju kearah yang lebih positif.

- f. Memberi evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilalui peserta didik itu sendiri.
- g. Memberikan dorongan moral dan mental.

Selain peran guru diatas, guru juga harus memberikan suri teladan agar siswa dapat mencontohnya dan menjadikan motivasi terhadap diri siswa sendiri.

Dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru, sekolah sudah menyiapkan sarana-prasarana untuk menunjang pembentukan karakter siswa agar menjadi lebih baik lagi. Contohnya seperti disediakan Musholla dan Al-qur'an agar siswa bisa melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur berjemaah dan membaca surat-surat pendek sebelum pembelajaran di sekolah.

Selain ada usaha dari guru dan sekolah, harus ada kemauan dari siswa itu sendiri, agar pendidikan karakter yang diberikan oleh guru berjalan dengan lancar.

Dalam pembelajaran IPS pembentukan karakternya sama saja dengan yang lainnya. Tetapi dalam materi-materi pembelajaran IPS bisa dikaitkan dengan karakter karna membahas dengan kehidupan sehari-hari. Seperti, pembelajaran sejarah bisa memberikan pandangan dan dorongan terhadap peserta didik supaya bisa menghargai jasa pahlawan dan orang lain. Tetapi tidak semua pembelajaran IPS bisa dikaitkan dengan pendidikan karakter.

## **2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan.**

Dalam menjalankan sebuah pendidikan karakter siswa pasti ada faktor yang mempengaruhi, bisa berupa faktor penghambat dan faktor pendukung.

### **a. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

- 3) Kurangnya motivasi, dukungan dan perhatian dari orang tua .
- 4) Berkembangnya ilmu teknologi yang digunakan secara negatif.
- 5) Pergaulan bebas.
- 6) Kurang kemauan dari siswa itu sendiri.

### **b. Faktor pendukung**

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa yaitu:

- 1) Tersedianya sarana-prasarana sekolah yang memadai.
- 2) Saling bekerja sama dengan guru-guru yang lainnya.
- 3) Kemauan yang tinggi dari siswa.
- 4) Suri teladan dari guru.

### C. Pembahasan

Pada sub-bab pembahasan ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan tentang beberapa data yang sudah peneliti dapatkan dilapangan, baik dari proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Data-data tersebut peneliti deskripsikan berdasarkan pada logika dan juga diperkuat dengan teori yang sudah ada. Berikut pembahasannya:

#### 1. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Guru disebut pendidik profesional karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Menurut Ratnawati, seorang guru mempunyai peran yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik; bertugas untuk mendidik peserta didik, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan.
- b. Guru sebagai pengajar; membuat peserta didik yang semula tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu, guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Seorang guru harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada peserta didiknya,

jangan sampai melemahkan mental siswa dengan tidak menghargai atau memermalukannya ketika bertanya tentang banyak hal.

c. Guru sebagai motivator; seorang guru harus bisa menjadi motivator untuk siswa/ peserta didiknya, menjadi sumber inspirasi, menjadi pendukung ketika peserta didik mendapat masalah dalam pembelajaran atau urusan lain. Guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswanya, sebab dengan demikianlah siswa/peserta didik akan merasa nyaman dan percaya diri untuk mengemukakan ide atau pendapatnya.

d. Guru sebagai sumber belajar; berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran Seorang guru harus menguasai materi ajarnya, sehingga dia dapat berperan dengan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya.

e. Guru sebagai Fasilitator; berperan sebagai pemberi layanan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

f. Guru sebagai Demonstrator; peran untuk memperlihatkan/ mendemonstrasikan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar dan membuat siswa/peserta didik lebih tahu dan paham tentang pesan yang disampaikan.

g. Guru sebagai Pembimbing; seorang guru harus tahu dan paham tentang keunikan/perbedaan yang dimiliki setiap siswa/peserta didiknya sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing.

h. Guru Sebagai Evaluator; yaitu seorang guru berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Ini berfungsi untuk

menentukan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar dan menentukan keberhasilan guru dalam proses kegiatan yang diprogramkan.<sup>25</sup>

Hal ini selaras dengan hasil penelitian mengenai peran guru, yaitu:

1. Mendidik peserta didik, guru wajib memberikan teladan yang baik bagi siswa untuk mengubah tingkah laku dan karakter agar menjadi lebih baik.
2. Mengajar peserta didik, guru juga memberikan ilmu terhadap peserta didik, mengajar peserta didik terkait ilmu-ilmu pengetahuan dengan tujuan dikemudian hari peserta didik bisa menerapkan ilmu yang di dapatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memberi bimbingan dan pengarahan pada peserta didik, bimbingan dan arahan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik maupun kemampuan lainnya yang dimiliki peserta didik.
4. Melatih peserta didik, maksudnya guru melatih peserta didik untuk terampil dalam berbicara atau dalam mengemukakan pendapat, seperti berdiskusi kelompok.
5. memberikan penilaian, seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada peserta didik, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dengan tujuan membantu anak memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, untuk merubahnya menuju kearah yang lebih positif.
6. Memberi evaluasi, guru memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dilalui peserta didik itu sendiri.
7. Memberikan dorongan moral dan mental, dimana seorang guru memiliki

---

<sup>25</sup>Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", STKIP Andi Matappa Pangkep, (05 Mei 2018), hlm. 6-7.

tugas dan kewajiban untuk memberikan dorongan moral maupun mental kepada anak didiknya agar sang anak mampu menghadapi segala jenis permasalahan.

Dari peran guru tersebut, guru dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Meskipun karakter setiap siswa berbeda-beda, dan mempunyai karakter yang unik, karakter yang melekat dalam dirinya dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu komunitas tertentu. istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter jika prilakunya sesuai dengan etika atau kaidah moral.

Dalam konteks yang lebih luas lagi, pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan di setiap proses pendidikan atau pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis. Pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk

mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

- f. Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- g. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>26</sup>

Nilai-nilai karakter diatas selaras dengan upaya yang dilakukan oleh Guru dalam pembentukan karakter siswa. Dimana guru harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa atau suri teladan, seperti tanggung jawab dalam menjalankan tugas dari guru-guru. Jujur, tolesransi terhadap sesama, dan juga menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa seperti sholat dhuha, membaca doa, membaca surat-surat pendek, dan juga bersalaman ketika bertemu dengan guru-guru. Selain itu guru dan sekolah menerapkan kedisiplinan agar siswa tidak lalai dengan waktu yang ada. Sekolah juga menerapkan nilai-nilai sosial seperti peduli sosial, menggalang dana untuk masyarakat yang membutuhkan, dan masih banyak lagi nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Nilai-nilai karakter tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan semasa penelitian. Mulai dari masuk sekolah, membaca doa, sholat berjemaah di musholla, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dikasih oleh guru.

---

<sup>26</sup> Muhammad Fadlillah, *pendidikan karakter anak usia dini*, (Jogjakarta, AR-RUZZ MEDIA, 2013), hlm. 40-41.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 PAMEKASAN.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan dua cara, yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Proses pelaksanaan pendidikan karakter mengandung tiga komponen, yakni *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Penanaman aspek *moral knowing* ditanamkan melalui pembelajaran di kelas, sedangkan *moral feeling* dan *moral action* ditanamkan baik di dalam kelas maupun luar kelas. Dari ketiga komponen, aspek *moral action* harus dilakukan terus-menerus melalui pembiasaan setiap hari.<sup>27</sup>

Selain itu ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter siswa, yaitu:

### a. Faktor Penghambat

#### 1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dipengaruhi dari lingkungan sekitar. lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan. Dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga.<sup>28</sup>

Lingkungan sekitar bisa menjadi faktor penghambat bagi pembentukan karakter siswa. karena kebanyakan siswa membawa kebiasaan buruk yang biasa dikerjakan dirumah lalu dibawa juga disekolah, seperti: pergaulan bebas, majunya teknologi yang digunakan tidak semestinya, kurangnya dukungan dari orang tua.

<sup>27</sup> Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1, (April 2015), hlm 62-63.

<sup>28</sup>Dianna Ratnawati, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN Di Kota Malang*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015, hlm.30.

Kemajuan teknologi menjadi hambatan bagi siswa dalam pembentukan karakternya. Karena banyak sekali para siswa pengguna jaringan teknologi informasi (internet). Tidak mengakses suatu hal yang sewajarnya, mereka telah memanfaatkan dengan menyalah gunakan kecanggihan teknologi dengan mengakses galeri-galeri yang bernuansa pornografi, yang semuanya itu sangat tidak wajar bagi para pengguna khususnya para siswa untuk memanfaatkan dengan menyaksikan tayangan-tayangan budaya asing yang tidak normatif. Membuka situs-situs video porno, gambar porno tidak sesuai dengan hal yang dibutuhkan dibidang pendidikan. Padahal hal seperti ini bisa membahayakan seorang pelajar, karena diantara mereka ada yang mencoba melakukan hubungan seks tanpa ada ikatan pernikahan dan juga hubungan seks bisa juga menimbulkan penyakit seperti HIV atau Aids. Hal ini membuat para orang tua dan guru prihatin sekaligus khawatir akan perkembangan moral mereka.<sup>29</sup>

## 2) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Agung Slamet Kusmanto, *Penggunaan Media Dan Teknologi Dalam Membentuk Karakter Cerdas Melalui Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Tahun 2015, hlm.101.

<sup>30</sup>Dianna Ratnawati, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN Di Kota Malang*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015, hlm.30.

Sedangkan faktor penghambat yang berasal dari diri siswa itu salah satunya sifat keras kepala, dan tidak mudah diatur, sering melawan perintah guru, pemalas. Dll.

## **b. Faktor Pendukung**

### 1) Faktor Eksternal

Selain itu Perkembangan teknologi di Era sekarang ini sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi dapat kita peroleh dengan mudahnya. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi itu komunikasi antar manusia dapat dilakukan dengan berbagai alat atau sarana, salah satunya alat komunikasi yang banyak digunakan saat ini adalah internet, handphone, facebook, twitter dan lain-lain.

Memang sangat bagus bagi para remaja, karena bisa menambah wawasan, di internet, kita dapat dengan mudah menemukan informasi-informasi yang penting diketahui oleh pembaca. Inilah yang menyajikan kepada kita kekuatan daya imajinasi dan teknologi komunikasi yang memungkinkan tersebarnya informasi dalam kualitas yang hampir sempurna dalam waktu yang sangat cepat. Twitter dan facebook juga tidak kalah saingnya dengan internet, karena di twitter dan facebook para siswa bisa bergaul dengan orang lain, meskipun mereka tidak tahu siapa yang diajak berkenalan, karena itu hanya terjadi didunia maya. Twitter dan facebook sudah menjadi trend dikalangan remaja, tidak hanya dikalangan siswasaja yang mempunyai facebook dan twitter, anakanak dan orang tuapun mempunyai twitter dan facebook. Terlalu banyaknya peminat atau pengguna facebook dan twitter, banyak sekali orang-orang yang membuka warnet, tetapi tidak hanya lewat warnet saja, kitapun dengan mudah bisa membuka twitter dan

facebook di handphone. Dan terlalu banyaknya pengguna twitter dan facebook, para siswasekarang jarang sekali yang membuka internet, padahal di internet kita bisa banyak menemui informasi-informasi yang penting dan bermakna yang belum pernah kita ketahui, diantaranya informasi di bidang pendidikan yang memuat tentang pelajaran-pelajaran sehari-hari disekolah, misalnya tentang rumus-rumus matematika, fisika dan kimia dan juga latihan soal-soal.<sup>31</sup>

Selain kemajuan teknologi yang digunakan sebaik-baiknya, sarana-prasarana sekolah juga mendukung terhadap pembentukan karakter siswa. seperti musholla, ruang BK, alat-alat media lainnya.

Guru juga menerapkan hal-hal religius lainnya seperti: membaca doa sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, membaca surat-surat pendek, sholat berjemaah di musholla. Hal ini bertujuan untuk mengurangi faktor-faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.

kemampuan guru mengajar juga sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai pengajar seorang guru dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah prilaku siswa.<sup>32</sup> selain kemampuan guru dalam mengajar, bekerja sama dengan guru lainnya juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, seperti: bekerja sama dengan guru agama, wali kelas, guru BK.

## 2) Faktor Internal

---

<sup>31</sup>Agung Slamet Kusmanto, *Penggunaan Media Dan Teknologi Dalam Membentuk Karakter Cerdas Melalui Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Teknologi Tahun 2015, hlm.101.

<sup>32</sup> Warni Tune Sumar, *strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*, (Yogyakarta, Deepublish, April 2016), hlm.254.

Faktor internal merupakan faktor pendukung/penghambat yang berasal dari dalam diri individu. Salah satu faktor internal yang erat kaitannya dengan kepribadian/karakter awal siswa adalah *soft skill*. *Soft skill* pada dasarnya merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal.<sup>33</sup>

Faktor pendukung yang berasal dari diri siswa sendiri yang dibawa dari kebiasaan-kebiasaan baik di rumah yang dibawa ke sekolah seperti: beretika terhadap guru, kemauan belajar atau rasa ingin tahu, berkomunikasi dengan baik bersama teman atau guru, saling membantu satu sama lain.

---

<sup>33</sup>Dianna Ratnawati, dkk, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa SMKN Di Kota Malang*, Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015, hlm.30.